

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra, akan tetapi tidak hanya menjadikan pelajaran bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja melainkan dalam kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia hendaknya dipandang sebagai teks, bukan sekedar kumpulan kata-kata. Selain itu, dengan menulis seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Kebutuhan yang besar terhadap pemahaman keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai

keterampilan menulis dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, lebih khusus keterampilan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan masih jarang karya-karya siswa tentang karangan yang ada di majalah-majalah dinding dari beberapa sekolah serta beberapa media cetak.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 adalah teks negosiasi yang merupakan Kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA/SMK. Dengan Kompetensi Dasar 4.2 yaitu “Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Thong negosiasi adalah untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau menghindarkan kerugian atau memecahkan problem yang lain. Untuk mendapatkan suatu kesepakatan kedua belah pihak, (Purwanto, 2006 : 251), sedangkan teks negosiasi atau negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan tersebut dengan cara berdialog dan tidak akan merugikan salah satu pihak. (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013).

Pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan masih dikatakan rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Ponisri, S.Pd guru di SMK N 1 Percut Sei

Tuan yang beralamat di Jl. Kolam No. 03 Medan Estate mengatakan bahwa “Materi teks negosiasi ini merupakan suatu materi yang baru, sehingga membuat siswa tersebut kurang memahami pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan siswa tidak mampu mengaktualisasikan idenya dalam menulis teks negosiasi dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis”. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dapat disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan metode yang diberikan, ditambah lagi kurikulum 2013 ini baru digunakan dan diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Diperoleh hasil tersebut dari 70 % siswa yang dibawah KKM sedangkan yang di atas KKM yaitu 30%. Sejalan dengan skripsi saudari Fitri Aulia Pratiwi, “Hubungan Pemahaman Isi dan Pemahaman Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Jual Beli Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh belawan” yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa perlu diberikan motivasi dengan baik. Motivasi yang baik mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan sebuah keterampilan yang harus dipraktikkan secara langsung.

Namun, yang ditemui bahwa siswa hanya menerima teori pembelajaran menulis, sehingga ada anggapan bahwa pelajaran menulis teks itu sebagai pelajaran sulit.

Kemudian didalam sistematika pembelajarannyapun guru hanya sekedar memberikan teori-teori umumnya saja dan disertakan contohnya akan tetapi tidak secara mendalam sehingga siswa kurang memahami pelajaran teks tersebut seperti apa dan bagaimana. Apalagi disekolah tersebut sistem belajarnya lebih dominan kepraktiknya daripada teori pembelajaran.

Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan (2005 : 5) menyatakan bahwa “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Menulis dapat difokuskan kepada sebuah teks yang didalamnya berkaitan dengan isi, struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks. Untuk pemahaman tentang isi, struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks negosiasi diperlukan adanya pedoman dari isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, dengan demikian siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan isi, struktur dan ciri kebahasaannya.

Adanya hubungan pemahaman terhadap isi, struktur dan ciri kebahasaan menulis teks negosiasi sangat erat berhubungan, antara isi, struktur dan ciri kebahasaannya. Dalam menulis teks negosiasi membutuhkan pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaannya. Semakin baik pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik pula kemampuan

menulis teks negosiasi. Hal tersebut mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau pikirannya kedalam berbentuk tulisan.

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis teks, dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis berita. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis teks dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan isi dan ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks negosiasi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah teks negosiasi berdasarkan tugas yang diberikan siswa.

Tulisan teks negosiasi mempunyai kontribusi yang sangat besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Didalam menulis teks kita tidak hanya memahami isi suatu bacaan akan tetapi memperhatikan isi serta struktur teks tersebut seperti apa, kemudian bagaimana ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks tersebut. Didalam menulis teks kita tidak hanya memahami isi suatu bacaan akan tetapi memperhatikan isi serta struktur teks tersebut seperti apa, kemudian bagaimana ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan teliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu mengaktualisasikan idenya kedalam teks negosiasi dengan baik karena terbatas pada pemahaman teori saja.
2. Pemahaman isi terhadap teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan masih rendah.
3. Pemahaman struktur teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan masih rendah.
4. Pemahaman ciri kebahasaan terhadap teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan masih rendah.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu,

dana, dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi batasan masalah yang diteliti adalah kemampuan siswa yang masih rendah dalam menulis teks negosiasi dan memahami hubungan penguasaan isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang terlihat dalam pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman isi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana pemahaman struktur teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
4. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
5. Apakah ada hubungan pemahaman isi teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

6. Apakah ada hubungan pemahaman struktur teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
7. Apakah ada hubungan pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
8. Apakah ada hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman isi teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pemahaman struktur teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

4. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui hubungan pemahaman isi teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
7. Untuk mengetahui hubungan pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
8. Untuk mengetahui hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat membantu dan meningkatkan penguasaan isi mengenai teks negosiasi oleh siswa.
- 2) Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.
- 3) Sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui pemahaman tentang isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.
- 4) Sebagai motivasi bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.